

Supervisi Guru Bahasa Indonesia Melalui Alat Penilaian Kompetensi Guru (APKG) Pada Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Suhud Aryana*, Ida Zulaeha, Rahayu Pristiwati, Haryadi Haryadi

Ilmu Pendidikan Bahasa Indonesia S3, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III,
Semarang 50237, Indonesia.

*Corresponding Author: suhudaryana04@students.unnes.ac.id

Abstrak. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bersifat evaluatif. Tujuan penelitian untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana kualitas kompetensi guru bahasa Indonesia melalui Alat Penilaian Kompetensi Guru (APKG). Penilaian APKG yang digunakan APKG 1 dan APKG 2, yaitu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses pembelajaran. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Objek penelitian guru SD kelas rendah, guru SD kelas tinggi, Guru SMP dan Guru MA. Teknik analisis data penelitian menggunakan metode simak dengan teknik sadap serta berlanjut pada teknik simak catat pada video *youtube*. Hasil dari penelitian yaitu pertama, nilai APKG 1 kualitas RPP SD kelas rendah 84.70 dan APKG 2 pelaksanaan pembelajaran dengan nilai 82.22 dikatakan kedua nilai tersebut memiliki kriteria baik sekali. Kedua, hasil supervisi observer pada APKG 1 dan APKG 2 SD kelas tinggi dengan nilai APKG 1 78,22 dan APKG 2 77,22 hasil menunjukan kriteria APKG 1 kualitas penyusunan RPP dan APKG 2 kualitas pelaksanaan pembelajaran kriteria baik. Ketiga, hasil nilai APKG 1 dan APKG 2 pada SMP dengan nilai APKG 1 kualitas RPP 97.06 dan APKG 2 kualitas pelaksanaan pembelajaran 97,78 dikatakan kriteria sangat baik/sangat lengkap. Selanjutnya keempat, nilai pada APKG 1 dan APKG 2 pada jenjang MA atau SMA nilai yang diperoleh, yaitu APKG 1 kualitas penyusunan RPP 91,76 kriteria sangat baik dan kualitas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru 68,33 kriteria cukup.

Kata kunci: Supervisi; APKG 1; APKG 2; Guru Bahasa Indonesia

Abstract. This research is a qualitative descriptive with an evaluative character. The purpose of the research was to determine and measure the extent to which the competency quality of Indonesian language teachers through the Teacher Competency Assessment Tool (APKG). APKG assessment used APKG 1 and APKG 2, namely the lesson plan and the learning process. The method used qualitative descriptive. The object of research are low grade and high grade SD teacher, SMP and MA teachers. Data analysis technique used listening method with tapping continued to note-taking on youtube video. The results showed APKG 1 value of the low grade SD lesson Plan quality is 84.70 and APKG 2 learning implementation with a value of 82.22, that said both values have very good criteria. Second, the results of observer supervision on APKG 1 and APKG 2 for high grades SD with APKG 1 scores of 78.22 and APKG 2 77.22 the results indicate the APKG 1 criteria for the quality of lesson plan preparation and APKG 2 the quality of learning implementation criteria is good. Third, the results of APKG 1 and APKG 2 scores in SMP APKG 1 value of lesson plane quality 97.06 and APKG 2 learning implementation quality 97.78 are said to be very good. Furthly, the scores on APKG 1 and APKG 2 at the MA, the scores obtained are APKG 1, the quality of RPP preparation is 91.76 very good criteria and the quality of the implementation of learning by teachers is 68.33 enough criteria.

Key words: Supervision; APKG 1; APKG 2; Indonesian Language Teacher.

How to Cite: Aryana, S., Zulaeha, I., Pristiwati, R., Haryadi, H. (2022). Supervisi Guru Bahasa Indonesia Melalui Alat Penilaian Kompetensi Guru (APKG) Pada Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2022, 1046-1052.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran tidak akan lepas dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini berdasarkan peraturan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2003 tentang standar proses, rencana pelaksanaan pembelajaran. Proses ini merupakan usaha sadar akan tujuan untuk meningkatkan aspek afektif, kognitif maupun psikomotorik peserta didik. Proses perencanaan meliputi kegiatan yang merumuskan segala kegiatan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Proses tersebut meliputi tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, pemilihan media

dan metode dan penilaian pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh beberapa penelitian sebelumnya Hariantino et.al. (2016) (Riyadi, 2017), Latip (2018), Sufiati & Afifah, (2019) Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang direncanakan oleh seorang guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran dilakukan. Perencanaan tersebut berdasarkan hubungan antara proses belajar mengajar sebagai penyempurna pengembangan evaluasi dan pemeliharaan situasi di kelas dengan fasilitas pendidikan guna mencapai tujuan pembelajaran. Menurut beberapa pendapat dari peneliti

terdahulu Wikanengsih et al. (2015), Hariantino et.al. (2016), Anggriani & Indihadi (2018), Sufiati & Afifah (2019), Kalisom (2021) bahwa RPP merupakan sebuah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci, teliti dan detail oleh seorang guru berdasarkan suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus dan kurikulum. Rencana tersebut untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Pengaruh kualitas RPP juga akan berdampak pada penyampaian materi yang disampaikan oleh seorang guru khususnya pada guru bahasa Indonesia (Rahmawati, 2017). Efek situasional yang dapat berpengaruh terhadap jalannya proses penyampaian langkah-langkah RPP yang tersusun dengan baik oleh guru bahasa Indonesia di kelas. Hal seperti ini dapat terjadi pada guru sekolah dasar rendah, guru sekolah dasar atas, guru sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Tidak menutup kemungkinan efek kelemahan dari RPP yang dibuat juga menjadi kelemahan suatu proses pembelajaran yang dilakukan (Anggraeni & Akbar, 2018). Maka dari itu, tidak hanya pada evaluasi rencana akan tetapi juga dapat diidentifikasi dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru. Sejauh mana guru dapat menyampaikan dan menguasai langkah-langkah RPP yang telah dibuat dan disesuaikan berdasarkan materi atau subtema.

Penyusunan RPP bagi guru bahasa Indonesia sekolah dasar kelas rendah akan berbeda kualitasnya dengan guru bahasa Indonesia yang mengajar pada sekolah dasar kelas tinggi. Selain itu, perbedaan kualitas RPP pada guru bahasa Indonesia kelas X Sekolah Menengah Pertama dengan penyusunan kualitas RPP pada guru bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas kelas XI. Materi bahasa Indonesia yang digunakan pada tingkatan Sekolah dasar tingkat rendah adalah anggota keluargaku, sedangkan materi pada sekolah dasar tingkat tinggi, yaitu: bertema Menunjukkan masyarakat sehat, subtema 3 membangun masyarakat sehat, pembelajaran 4. Selain perbandingan yang berbeda terhadap kualitas RPP yang disusun terjadi pada jenjang sekolah menengah pertama dengan materi teks laporan percobaan dengan materi sekolah menengah atas yaitu materi menyusun teks puisi.

APKG yang dapat disebut Alat Penilaian Kompetensi Guru. APKG sebagai salah satu cara atau model instrumen penilaian yang berbentuk layaknya kuesioner yang memiliki komponen-komponen penilaian guru. APKG tipe satu

sebagai model penilaian terhadap perencanaan pembelajaran yang sebut dengan RPP. APKG tipe dua sebagai penilaian terhadap guru dalam proses pembelajaran atau pemberian materi di dalam kelas berdasarkan panduan dari RPP. Maka dari itu, APKG tipe satu untuk menilai RPP berdasarkan aspek-aspek tertentu yang harus ada pada RPP tersebut. Penilaian ini dilakukan oleh pengawas, peneliti maupun pihak sekolah seperti kepala sekolah atau guru sebaya. APKG tipe dua juga dapat dikatakan sebagai instrumen penilaian guru dalam proses pembelajaran dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun dengan baik. Menurut para peneliti terdahulu Hariantino et.al. (2016), Halidu (2017), Janah & Rahmawati (2019), Afriadi & Dahlia (2020), Kalisom (2021) Alat penaliannya yang dikatakan dengan APKG, singkatan dari Alat Penilaian Kemampuan Guru. APKG ini terdiri atas dua bagian yaitu APKG 1, khusus untuk menilai kemampuan guru dalam mempersiapkan pembelajaran berupa persiapan perangkat pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran dan lain sebagainya. Berdasarkan latarbelakang di atas, penelitian ini menitikberatkan penerapan APKG sebagai penilaian terhadap guru dalam perencanaan RPP dan implementasi RPP pada proses

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif bertujuan mendeskripsikan hasil data-data yang diperoleh dari hasil temuan-temuan yang dilakukan oleh peneliti. Menurut (Sugiyono, 2019) dan (Samsu, 2017) metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.

Sampel data dan subjek yang dianalisis, yaitu empat tanyangan video guru bahasa Indonesia yang mendokumentasikan proses simulasi dan praktek pembelajaran. Data diakses pada tanggal 9 – 15 Mei 2022 melalui tautan masing-masing *youtube* para guru bahasa Indonesia berdasarkan level diantaranya; 1) akun guru bahasa Indonesia Sekolah Kelas Dasar rendah melalui akses link <https://www.youtube.com/watch?v=WPC-VraH45s&t=3s>. 2) akun *youtube* guru Sekolah Dasar kelas tinggi melalui akses link <https://www.youtube.com/watch?v=9LKMhXkbzLk&t=3s>. 3) akun guru bahasa Indonesia pada

Sekolah Menengah Pertama dengan link <https://www.youtube.com/watch?v=ORTh-yz4j0U&t=26s>. 4) akun guru bahasa Indonesia Madrasah Aliyah pada link berikut <https://www.youtube.com/watch?v=9p58vSA0iPs&t=7s>.

Teknik analisis data menggunakan metode simak dengan teknik sadap serta berlanjut pada teknik simak catat yang selanjutnya dituangkan pada sistem penilaian APKG dengan format penilaian yang disesuaikan tujuan dan capaian pembelajaran. Setelah itu, data diproses melalui bantuan Microsoft excel untuk menentukan data.

Menurut Sudaryanto (1993:133) dalam bukunya menyatakan teknik simak adalah penyediaan data yang dilakukan dengan menyimak data penggunaan bahasa. Sesuai dengan pandangan tersebut Mahsun (2012:03) dalam bukunya menyatakan teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan di atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Data Hasil APKG 1

Tabel 1. Data Hasil APKG 1 (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Item penilaian RPP	penilaian APKG Guru Bahasa Indonesia							
	SD Kelas Rendah		SD kelas Tinggi		SMP		MA	
	Observe r 1	Observe r 2	Observe r 1	Observe r 2	Observe r 1	Observe r 1	Observe r 1	Observe r 2
Tujuan Pembelajaran	18	16	18	17	19	18	16	16
Materi Pembelajaran	12	12	13	12	15	14	13	12
Strategi Pembelajaran	21	16	17	15	24	23	22	20
Pemilihan Media Pembelajaran	3	4	3	4	5	5	5	5
Pemilihan Sumber Belajar	3	4	2	2	5	5	5	5
Evaluasi	12	16	12	13	12	12	14	13
Merencanakan kegiatan pengayaan	3	4	2	3	4	4	5	5
Jumlah	72	72	67	66	84	81	80	76
Nilai RPP(Jumlah:85x100)	84,7	84,7	78,8	77,6	98,8	95,3	94,1	89,4
Total (nilai observer 1 + Observer 2)/ 2	84,70		78,22		97,06		91,76	

2. Data hasil APKG 2

Tabel 3. Data Hasil APKG 2 (Pembelajaran)

Item penilaian Pembelajaran	Penilaian APKG Guru Bahasa Indonesia							
	SD Kelas Rendah		SD Kelas Tinggi		SMP		MA	
	Observer 1	Observer 2	Observer 1	Observer 2	Observer 1	Observer 1	Observer 1	Observer 2
MEMBUKA PEMBELAJARAN	21	20	20	18	24	25	20	18
KEGIATAN INTI	47	46	46	45	55	54	38	36
MENUTUP PEMBELAJARAN	7	7	5	5	10	8	6	5
Jumlah	75	73	71	68	89	87	64	59
Nilai Pelaksanaan (Jumlah:90x100)	83,3	81,1	78,9	75,6	98,89	96,7	71,1	65,6
Total (nilai observer 1 + Observer 2)/ 2	82,22		77,22		97,78		68,33	

Pembahasan

Supervisi Guru bahasa Indonesia pada Sekolah Dasar Kelas Rendah

Berdasarkan hasil nilai tersebut diperoleh dari instrumen APKG 2 yang telah disusun oleh observer sebelumnya dengan memperhatikan aspek-aspek penilaian sebagai berikut; 1) membuka pembelajaran dengan menyiapkan peserta didik secara fisik dan mental, memotivasi siswa, menyiapkan apresiasi, menyiapkan tujuan pembelajaran dan menyampaikan cakupan materi. 2) kegiatan inti mulai dari penguasaan materi dengan menyajikan materi, dan menerapkan konsep materi pada kehidupan. Selain itu, model, pendekatan, dan strategi yang diterapkan untuk kegiatan *active learning* pada siswa, menumbuhkan kebiasaan positif,

penggunaan media pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan bahasa, penilaian proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, kepekaan sosial, kepribadian sebagai aspek penilaian pada kegiatan inti dan, 3) menutup pembelajaran yang dinilai pada aspek guru mampu merangkum materi pembelajaran dan melakukan refleksi dan tindak lanjut. Hal ini dapat didasari simpulan penelitian sebelumnya Pratama et al. (2017) Perangkat pembelajaran meliputi 6 hal yaitu: Silabus, RPP, LKPD, Media video, perangkat penilaian hasil belajar (PPHB), dan Buku petunjuk guru (BPG).

Supervisi Guru bahasa Indonesia pada sekolah dasar kelas rendah dikatakan sangat baik atau sangat lengkap tidak luput dari beberapa masukan dari observer. Masukan tersebut dapat dilihat dari saran observer dari kolom catatan observer dari

APKG 1 dan APKG 2. Saran yang pertama pada APKG 1 yaitu ‘pemilihan media pembelajaran yang hanya terpaku pada Pop Art yang digunakan guru untuk menjelaskan materi yang sebetulnya bisa menggunakan alat bantu lain seperti layar infokus dan sumber suara sebagai sarana digital sehingga pembelajaran lebih menarik’. Saran kedua, APKG 2 yaitu “guru harus benar-benar menyiapkan kesiapan peserta didik secara fisik dan mental mulai dari salam, berdoa absensi dan menanyakan keadaan siswa baik fisik maupun mental atas kesiapan pembelajaran” kekurangan yang ditemukan oleh observer pada saat menyimak video bahwa guru SD kelas rendah tidak sempat memimpin doa sebelum belajar. Kedua, pada saran pembuka guru tidak menyampaikan apersepsi atau pengulangan materi sebelumnya berikut saran dari observer pertama dan kedua “guru seharusnya mengulang kembali poin-poin penting materi yang sudah dipelajari sebelumnya (melakukan apersepsi)”. Hal ini berdasarkan hasil perbandingan dari penelitian sebelumnya Utami et al. (2016) bahwa guru telah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tematik dengan rincian kegiatan pendahuluan sebesar 78,8%, kegiatan inti 77,6% dan penutup sebesar 76,7%, dan melaksanakan penilaian pembelajaran otentik yaitu catatan kegiatan siswa, catatan pengamatan, tugas kelompok, diskusi, portofolio, penilaian kinerja siswa, dan monitoring ibadah siswa.

Supervisi Guru bahasa Indonesia pada Sekolah Dasar Kelas Tinggi

Kekurangan dan kelebihan tidak akan lepas dari saran dari dua observer terhadap APKG 1 dan APKG 2 pada guru sekolah dasar kelas tinggi. Saran dan masukan pertama, pemilihan sumber belajar dan media pembelajaran “Pemilihan sumber sebetulnya kurang atau tidak lengkap jika pada RPP menyebutkan buku siswa yang seharusnya lebih lengkap mulai dari sumber, media, alat bantu pembelajaran.” Selain itu, pada sumber pembelajaran observer memberikan saran “Media yang digunakan atau diterapkan pada RPP cukup sesuai yaitu dengan buku siswa akan tetapi dapat dilengkapi dengan sumber lain seperti artikel, buku majalah, surat kabar dan lain sebagainya”. Selanjutnya saran observer pada merencanakan kegiatan pengayaan atau remedial pada RPP yang tidak lengkap. Saran tersebut seperti “Program pengayaan pada RPP yang ada tidak dimasukkan dan tidak begitu lengkap maka harus ditambahkan oleh guru dari program pengayaan pada RPP”. Saran dan

masukan pada APKG 2 yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Komentar dan saran observer pada aspek penyampaian apersepsi “Guru tidak memberikan stimulus/mengulas kembali materi sebelumnya yang telah dipelajari sebagai acuan kesiapan siswa dalam belajar. seharusnya guru mampu menyampaikan apersepsi atau penjelasan kembali pembelajaran yang sebelumnya dipelajari”. Selanjutnya komentar terhadap merangkum materi “Guru tidak menyampaikan rangkuman materi yang sudah disampaikan. Guru terlalu terburu-buru dalam menutup pembelajaran sehingga rangkuman tidak disampaikan”. Perbandingan hasil yang dilakukan peneliti (Anggriani & Indihadi, 2018) pada kesimpulan yang menyatakan bahwa perlunya kesadaran dari guru maupun calon guru tentang pentingnya rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran. Perlu adanya dukungan dari semua pihak untuk menanamkan kebiasaan dalam mengindahkan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum melakukan pembelajaran di kelas. Selain itu hasil penelitian sebelumnya dari Afriadi & Dahlia (2020) Temuan paling penting dari penelitiannya bahwa sikap positif guru telah secara positif mempengaruhi kepribadian siswa dan juga reputasi kinerja guru. Temuan paling penting dari penelitiannya juga, bahwa seorang guru dengan sikap dan perilakunya, memberikan siswa-siswanya untuk memperoleh kepribadian yang sehat secara mental dan memiliki pandangan dunia baru yang jelas dengan meninggalkan teladan yang tak terlupakan pada mereka.

Supervisi Guru bahasa Indonesia pada Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Catatan observer terhadap APKG 1 (RPP) SMP materi teks laporan percobaan yaitu pada pemilihan metode atau model pendekatan pembelajaran yang memberikan catatan “Model pendekatan yang digunakan dan tertuang pada RPP yang ada sudah baik dan lengkap yaitu menggunakan model pendekatan saintifik”. Nilai yang mendekati kesempurnaan pada penilaian observer terhadap APKG 1 Rencana Pelaksanaan Kegiatan tidak menutup kemungkinan hasil dari pelaksanaan akan terlihat baik sekali. Berikut penelitian yang dilakukan oleh Wikanengsih et al. (2015) yang berbeda hasil penelitian bahwa RPP yang disusun responden banyak mengandung ketidaksesuaian dengan isi Permendiknas nomor 41 tahun 2007 dalam komponen perumusan tujuan pembelajaran; penyajian materi ajar dan

organisasinya; kejelasan dan kerincian skenario pembelajaran; kesesuaian teknik/metode pembelajaran, dan kelengkapan instrumen penilaian. Faktor penyebab kesalahan yang dilakukan responden pada penyusunan RPP disebabkan kekurangan kemampuan mereka dalam bidang pengetahuan (kognitif) teori penyusunan RPP sesuai tuntutan Permendiknas nomor 41 tahun 2007. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Bangun (2018) pada kesimpulan bahwa RPP yang disusun oleh empat responden banyak mengandung ketidaksesuaian dengan isi Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 dalam komponen perumusan indikator pencapaian kompetensi. ketepatan dalam menggunakan kata kerja operasional; penyajian materi ajar dan organisasinya; kesesuaian antara sumber belajar dan karakter Kurikulum 2013; kejelasan dan kerincian skenario pembelajaran; kesesuaian teknik/metode pembelajaran; dan kelengkapan instrumen penilaian. Persentase kesesuaian komponen RPP mata pelajaran bahasa Indonesia yang disusun oleh empat guru di SMP Negeri 5 Langsa adalah 62,8%.

Berikut data hasil APKG 2 yang terlihat pada tabel 3 APKG 2 terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sekolah menengah pertama dengan materi Teks Laporan Percobaan. Nilai yang diperoleh dari peroleh dari observer secara keseluruhan dengan hasil 97,78 sangat baik. hasil nilai tersebut membuktikan kualitas RPP yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik oleh guru akan berpengaruh terhadap hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Hasil yang diperoleh observer berdasarkan aspek-aspek yang dinilai berdasarkan instrumen APKG 1 dan APKG 2 yang telah dirumuskan. Aspek penilaian tersebut mulai dari aspek membuka pembelajaran, kegiatan inti, dan menutup pembelajaran. Selain itu, catatan pada observer terhadap pelaksanaan pembelajaran sangat baik seperti pada catatan membuka pembelajaran “Guru dengan baik menyiapkan siswa secara fisik dan mental mulai dari sebelum ruang kelas sampai mulai pembelajaran. Guru memberikan salam, menerapkan operasi adiwiyata (kebersihan), berdoa, memberikan yel-yel semangat belajar, menanamkan nasionalisme lalu melakukan presensi atau mengecek kehadiran dan menerapkan literasi budaya selama 15 menit”. Selain itu pada kegiatan ini observer memberikan catatan positif pada model atau metode yang digunakan “Guru dengan baik menerapkan model pembelajaran yang ditetapkan

yakni saintifik. Guru juga melakukan langkah-langkah sesuai model pendekatan saintifik yang terintegrasi dengan PKK, HOTS dan Adiwiyata”. Dan catatan selanjutnya pada kegiatan penutup seperti berikut “Guru dengan baik merangkum materi yang sudah disampaikan dan dipelajari oleh siswa dengan menjelaskan poin-poin penting yang harus dipahami dan guru dengan baik menyampaikan materi yang akan dipelajari pertemuan selanjutnya”. Berlandaskan pada penelitian sebelumnya Bangun (2018) yang menyatakan kejelasan dan kerincian skenario pembelajaran; kesesuaian teknik/metode pembelajaran; dan kelengkapan instrumen penilaian. teknik/metode. Selain itu penelitian sebelumnya dari (Wikanengsih et al., 2015) Sikap-sikap tentang pentingnya menyusun sebuah RPP sebagai persiapan dalam proses pembelajaran yang menduduki posisi persentase tinggi tersebut menandakan bahwa responden memiliki sikap yang baik terhadap penyusunan RPP.

Supervisi Guru bahasa Indonesia pada Sekolah Menengah Atas (SMA/MA)

Pertama, Kesesuaian tujuan dengan indikator capaian kompetensi pembelajaran terlihat pada KD 3.16 dengan penjabaran Indikator capaian kompetensi pada poin C”. Kedua, catatan pada aspek materi pembelajaran “Materi pembelajaran pada RPP sudah sesuai hal tersebut terlihat KD dengan indikator capaian kompetensi yang dicantumkan pada RPP sudah sesuai”. Selanjutnya, catatan positif pada strategi pembelajaran “Model pendekatan pada RPP yang ada sudah lengkap yakni saintifik melalui model *Discovery based learning* serta pengawasan dan inkuiri”. Terakhir, catatan pada pemilihan media pembelajaran dan sumber belajar “Pemilihan media yang ditetapkan terhadap RPP sudah sesuai seperti teks puisi itu sendiri, *youtube* dengan video pembaca puisi dan Sumber belajar pada RPP yang ada sudah dimuat dengan lengkap terlihat pada kamera handphone, meretas, kuota Internet, laptop gawai”. Berdasarkan penelitian sebelumnya dari Zendrato (2016) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan panduan mengajar yang disusun guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Namun, sebagian besar guru belum menyadari arti pentingnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilihat dari persentase kegiatan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang diterapkan di kelas adalah sebesar (81%). Oleh karena itu, pihak guru perlu terus membuka diri terhadap peningkatan

kompetensi profesional guru.

Setelah dilakukannya pemantauan atau supervisi APKG 2 oleh dua observer terhadap pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia Madrasah Aliyah dikatakan memiliki kriteria baik atau lengkap. Nilai pada tabel 3 APKG 2 penilaian guru bahasa Indonesia Madrasah Aliyah memperoleh nilai 68,33 kriteria baik atau cukup. Ketidaksesuaian RPP yang dirancang dengan pelaksanaan pembelajaran guru SMA/MA terlihat dari beberapa catatan dan saran observer. Catatan tersebut sebagai masukan bagi guru. Catatan saran dan masukan pertama pada aspek membuka pembelajaran yang tidak memperhatikan penyampaian apersepsi “Guru tidak menyampaikan materi sebelumnya yang sudah dipelajari yang seharusnya pada langkah ini guru melakukan apersepsi materi untuk mengingat materi yang sudah dipelajari”. Kedua, model pendekatan yang guru terapkan “Guru kurang dalam menerapkan *active learning* sesuai model pembelajaran, sehingga tidak adanya tanya-jawab dari siswa yang seharusnya ada keaktifan siswa dalam kelas”. Selain itu, observer memberikan catatan “Guru kurang menumbuhkan kebiasaan positif kepada siswa saat pembelajaran yang seharusnya siswa dapat berpendapat dan menjawab serta berargumentasi terhadap materi yang disampaikan kelompok lain”. Catatan observer selanjutnya pada penilaian yang menunjukkan sebagai berikut “Penilaian hasil belajar yang dilakukan pada guru tidak begitu nampak yang seharusnya menunjukkan sebuah apresiasi” dan catatan lain pada akhir kegiatan penutup yaitu “Guru kurang dalam menyampaikan rangkuman materi yang dipelajari oleh siswa”. berpandangan pada penelitian sebelumnya dari Zendrato (2016) Pelaksanaan pembelajaran di kelas yang sesuai dengan RPP (81%) dan pelaksanaan pembelajaran di kelas yang tidak sesuai dengan RPP (19%). Tingkat penerapan RPP di dalam pelaksanaan di kelas tergolong tinggi. Artinya, kegiatan yang sudah dirancang secara tertulis diterapkan di dalam kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil data dan pembahasan yang dipaparkan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kualitas penyusunan RPP mata pelajaran bahasa Indonesia (APKG 1) dan Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia (APKG 2) di SD kelas rendah, SD kelas tinggi, SMP, dan MA menunjukkan hasil di antaranya;

pertambahan, nilai pada APKG 1 kualitas RPP SD kelas rendah 84.70 dan APKG 2 pelaksanaan pembelajaran dengan nilai 82.22 dikatakan kedua nilai tersebut memiliki kriteria baik sekali. Kedua, hasil supervisi observer pada APKG 1 dan APKG 2 SD kelas tinggi dengan nilai APKG 1 78,22 dan APKG 2 77,22 hasilnya menunjukkan kriteria APKG 1 kualitas penyusunan RPP dan APKG 2 kualitas pelaksanaan pembelajaran dikaitkan dengan kriteria baik. Ketiga, hasil nilai APKG 1 dan APKG 2 pada SMA yaitu memperoleh nilai APKG 1 kualitas penyusunan RPP 97.06 dan APKG 2 kualitas pelaksanaan pembelajaran 97,78 dapat dikatakan dengan kriteria sangat baik/sangat lengkap. Selanjutnya keempat, nilai pada APKG 1 dan APKG 2 pada jenjang MA atau SMA nilai yang diperoleh, yaitu APKG 1 kualitas penyusunan RPP 91,76 dengan kriteria sangat baik dan kualitas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru 68,33 dengan kriteria cukup

REFERENSI

- Afriadi, B., & Dahlia, D. (2020). Suvervisi Guru Menggunakan Alat Penilaian Kompetensi Guru (APKG) Pada Penilaian Komponen Kepribadian Dan Sosial Guru Di Sdn Jurumudi 5 Kota Tangerang. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 11(2), 67–72. <https://doi.org/10.21009/10.21009/jep.0124>.
- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 55–65. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12197>.
- Anggriani, W., & Indihadi, D. (2018). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Menulis Narasi di SD. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 11–22.
- Bangun, T. A. (2018). Analisis Kesesuaian Antara Komponen Rpp Bahasa Indonesia Kelas VII di SMP Negeri 14 Langsa Dan Kurikulum 2013. *Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.24114/kultura.v1i1.11697>.
- Halidu, S. (2017). *Kemampuan-Menggunakan-Alat-Penilaian-Kemampuan-Guru-APKG-1-suatu-penelitian-pada-mahasiswa-ppl-II-jurusan-pendidikan-anak-di-sdn-29-kota-gorontalo.pdf*. prosiding, 10(1205).
- Hariantino et.al. (2016). Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di Kelas XI SMA Negeri 3 Pontianak. *Jurnal Pendidikan*

- Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(10), 1(September), 1–11.
- Janah, D. M., & Rahmawati, L. E. (2019). *Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dengan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII SMK*.
- Kalisom, S. (2021). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Mulok Materi Upacara Adat Daerah Bima di SMAN 4 Kota Bima Kelas X IPS 4 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 190–208. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.52>.
- Latip, A. E. (2018). Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI Perencanaan dan Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Autentik. *Jakarta*, 227.
- Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pratama, G. S., Nuryatin, A., Mardikantoro, H. B., & Artikel, I. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menulis Deskriptif dengan Pendekatan SAVI Berbantuan Video Bagi Siswa SD. *Journal of Primary Education*, 6(1), 71–80.
- Rahmawati, et al. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4, 5–24.
- Riyadi, A. (2017). Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi pembelajaran. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15(28), 52–67.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development* (ed.) Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sufiati, V., & Afifah, S. N. (2019). Peran perencanaan pembelajaran untuk performance mengajar guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 48–53. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26609>.
- ugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: ALFABETA. CV.
- Utami, B., Yaminah, S., & ES, W. A. (2016). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Yang Disusun Guru SD. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains, Oktober*, 361–366. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snps/article/view/9859>.
- Wikanengsih, Noviyanti, Ismayani, M., & Permana, I. (2015). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 2(1), 107. <http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/p2m/article/view/170>.
- Zendrato, J. (2016). Tingkat Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Suatu Studi Kasus di SMA Dian Harapan Jakarta. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 58. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p58-73>